

ANALISA FINANSIAL PEMINDANGAN SECARA TRADISIONAL DI DESA APITAIK KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

SUBHAN, MOHAMMAD

Dosen Fakultas Perikanan Universitas Gunung Rinjani
Selong-Lombok Timur

Email :amakbaeng@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan *Break Even Point (BEP)*, B/C ratio, Pengambilan modal dan Efisiensi Penggunaan Modal pada usaha pemindangan tradisional. Jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi : 1) data primer yang diperoleh dengan cara meninjau langsung objek penelitian dan wawancara dengan pelaku utama usaha pemindangan. (2) data sekunder diperoleh dari studi pustaka , informasi dari pengusaha dan profil desa. Penentuan sampel dilakukan dengan Stratified Random Sampling dari hasil survei awal terhadap pengusaha ikan pindang yang berjumlah 9 orang dan 3 orang masing-masing strata. 1) Strata I, responden dengan produksi 6 < bak, sebanyak 3 orang, 2) strata II, responden dengan produksi 6-10 bak, sebanyak 3 orang, 3) strata III, resaponden dengan produksi > 10 bak, sebanyak 3 orang. Berdasarkan Analisa Finansial dan pembahasan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut : Break Even Point (BEP), BEP volume produksi 4,57 bak, BEP Harga Produksi adalah Rp.1461, B/C Ratio perbak adalah Rp. 0,2, Pengembalian Modal adalah 5,68%, Efisiensi Penggunaan Modal adalah 2,32%. Dengan demikian dari Analisa Finansial dapat dipastikan usaha pemindangan yang ditekuni masyarakat di Desa Apitaiik Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, sangat menguntungkan

Kata Kunci : analisa finansial, pemindangan, desa apitaiik, kecamatan pringgabaya, kabupaten lombok timur

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine break even point (BEP), B / C ratio, capital expenditure and efficiency of capital utilization in traditional shading business. Types and sources of data collected in this study include: 1) primary data obtained by direct review of the object of research and interviews with the main actors of shade business. (2) secondary data obtained from literature studies, information from employers and village profiles. Determination of sample was done by Stratified Random Sampling from the result of preliminary survey to pindang fish entrepreneurs which amounted to 9 people and 3 persons each strata. 1) Strata I, respondents with 6 units of production, 3 persons, 2) strata II, respondents with 6-10 tubs, 3 people, 3) strata III, resaponden with production > 10 tubs, 3 people. Based on Financial Analysis and discussion can be drawn a conclusion asi below: Break Even Point (BEP), BEP production volume 4.57 tub, BEP Production Price is Rp.1461, B / C Ratio is Rp. 0.2, Return on Capital is 5.68%, Capital Efficiency is 2.32%. Thus from the Financial Analysis can be sure that the effort pengujuni pemekangan community in the Village District Apitaiik Pringgabaya East Lombok, is very profitable

Keywords: *financial analysis, shading, apitaiik village, pringgabaya sub-district, east lombok district*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pemindangan merupakan salah satu cara pengolahan ikan secara tradisional yang sangat digemari oleh masyarakat, karena mempunyai rasa yang khas. Pengolahan ikan pindang bertujuan untuk memperpanjang daya awet dan menambah palatability. Kegiatan pemindangan menggunakan aplikasi panas dari perebusan dan garam yang diduga dapat menurunkan kandungan nutrisi ikan pindang (Fathin Alyani dkk, 2015)

Ikan pindang merupakan salah satu produk olahan ikan tradisional yang sangat populer dan banyak disukai oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan urutan disposisi dalam pengolahan tradisional, produk pindang menduduki posisi ke 2 setelah produk ikan asin (Farida Ariyani dan Yusma Yennie, 2008).

Analisa finansial bertujuan untuk mengetahui gambaran secara jelas modal atau investasi yang diperlukan untuk operasional suatu usaha kegiatan produksi. Secara garis besar masyarakat atau pelaku usaha dapat mengetahui penerimaan dan keuntungan yang diperoleh serta berapa lama kemungkinan modal investasi tersebut dapat dikembalikan. Analisis finansial yang dilakukan meliputi perhitungan biaya investasi, biaya produksi, harga pokok, harga jual dan perkiraan pendapatan. Pengertian finansial dapat mencakup beberapa aspek, misalnya ilmu keuangan dan aset lainnya, pengelolaan atau manajemen aset tersebut, bagaimana menghitung dan mengatur resiko proyeknya (Eka Sudiana, 2014).

Desa Apitaik Kecamatan Pringgabaya merupakan salah satu sentra kegiatan pemindangan ikan di Kabupaten Lombok Timur. Pelaku utama kegiatan pemindangan selama ini melaksanakan kegiatan pemindangan karena dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan keluarga, sehingga usaha tersebut cenderung menjadi usaha warisan dari keluarga. Sumber daya Manusia yang relatif rendah, menyebabkan tidak pernah

dilaksanakan analisis finansial secara detail terhadap usaha pemindangan yang dilaksanakannya.

2. Rumusan masalah

Bagaimana Analisa Finansial Pemindangan yang dilakukan secara tradisional di Desa Apitaik Kecamatan Pringgabaya?

3. Tujuan

Untuk mengetahui Analisa Finansial Pemindangan yang dilakukan secara tradisional di Desa Apitaik Kecamatan Pringgabaya

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2018 sampai dan April 2014 pada industri kecil atau industri rumah tangga pemindangan di Desa Apitaik Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur

Jenis data yang diperlukan meliputi: (1) data primer yang diperoleh dengan cara meninjau langsung objek penelitian dan wawancara dengan pengusaha yang memproduksi ikan pindang. (2) data sekunder diperoleh dari studi pustaka, informasi dari pengusaha dan profil desa. Pengambilan sampel dilakukan dengan Stratified Random Sampling dari hasil survei awal terhadap pengusaha ikan pindang yang berjumlah 9 orang dan 3 orang masing-masing sterata. 1) sterata I, responden dengan produksi 6 < bak, sebanyak 3 orang, 2) sterata II, responden dengan produksi 6-10 bak, sebanyak 3 orang, 3) sterata III, responden dengan produksi > 10 bak, sebanyak 3 orang

Analisa yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut (Akbar. dan Sudaryanto, 2002).

1. Break Even Point (BEP)

$$\text{BEP Volume Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Satuan}}$$

$$\text{BEP Harga Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Produksi}}$$

2. B/C ratio = $\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$

3. Pengembalian Modal

$$= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Keuntungan}} \times 100$$
4. Efisiensi Penggunaan Modal

$$= \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemindangan ikan yang dilakukan di Desa Apitaik tergantung pada kebiasaan pengolah. Jenis-jenis ikan yang dipindang oleh masyarakat apitaik meliputi ikan-ikan kecil seperti ikan sulir atau saler (*salaroides*), bawal (*Bramidea*), tongkol (*Euthynnus gffinis*) dan ikan layang (*Delapteru*).

Proses pemindangan yang dilakukan di Desa Apitaik Kecamatan Pringgabaya, selama melakukan penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut : a) Langkah pertama dilakukan adalah menyiapkan bahan alat dan bahan baku pemindangan, bahan baku dalam kegiatan pemindangan ini ikan teri (*Dechapterus spp*). Bahan baku ikan teri (*Dechapterus spp*) yang disiapkan responden masing-masing strata I sebanyak 20-60 kg. Strata II sebanyak 140-1200 kg. Strata III sebanyak 240-320kg (masing-masing perlakuan 20 kg ikan), b) langkah selanjutnya adalah menyangi tubuh ikan dan membersihkan kotoran yang melekat menggunakan air, setelah ikan bersih maka ikan tersebut disusun kedalam wadah yang telah disiapkan. c) setelah ikan tersusun rapi maka wadah yang berisi bahan baku ikan ditaburi garam sesuai takaran yang telah ditetapkan yakni masing-masing wadah ditaburi garam dengan jumlah 300 gram sampai dengan 700 gram, d) Ikan yang sudah tertata rapi kemudian dinaikkan ke atas tungku untuk direbus sampai ikan tersebut matang selama 15-20 menit. E) langkah selanjutnya adalah mendinginkan ikan untuk selanjutnya dijual ke pasar-pasar tradisional.

Analisa Finansial Investasi

Dari hasil penelitian biaya investasi yang meliputi sarana dan prasarana yang dikeluarkan dalam pemindangan adalah dengan Responden Strata I, Strata II dan Strata III.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Investasi

No	Responden	Rata-rata
1.	Strata I	87.125
2.	Strata II	80.860
3.	Strata III	83.250

Sumber : Data Hasil Penelitian diolah.

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat jumlah keseluruhan dari biaya investasi yang tertinggi pada strata I, ini disebabkan karena rata-rata harga tungku, tonggas, bak dan besek lebih tinggi sebesar Rp.28.750, sedangkan yang terendah pada strata II, hal ini disebabkan karena rata-rata harga alat yang digunakan sebesar Rp.20.100,-

Biaya-Biaya

Biaya-biaya dalam penelitian ini meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya tidak tetap meliputi biaya produksi. Biaya produksi diperoleh dari jumlah biaya tetap ditambah dengan biaya tidak tetap. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh 9 responden diantaranya.

Tabel 2. Biaya

No	Strata	Biaya tetap (Rp)	Biaya Tidak Tetap (Rp)	Total biaya
1	I	98.625	158.250	256.875
2	II	95.260	165.880	261.140
3	II	84.571	166.095	250.666

Sumber : Data Hasil Penelitian diolah

Dari tabel 2 di atas dapat di lihat jumlah produksi dalam pemindangan dan biaya produksi pemindangan yang tertinggi pada strata II, ini disebabkan karena rata-rata harga ikan dan biaya penyusutan sebesar Rp.180.000. sedangkan yang terendah pada strata I, hal ini disebabkan karena rata-rata harga ikan dan biaya penyusutan sebesar Rp. 150.000,-

Tabel 3. Produksi

No	Strata	Bak	Produksi Rupiah
1	I	12	8.846.250
2	II	25	8.009.400
3	III	42	10.381.428

Sumber : Data Hasil Penelitian diolah.

Dari tabel 3 di atas tingkat produksi yang tertinggi pada strata III, ini disebabkan karena produksinya berjumlah 42 bak. Sedangkan yang terendah pada strata II, dengan produksi 25 bak.

Tabel 4. Pendapatan

No	Strata	Total Penjualan	Total Biaya	Pendapatan
1	I	63.000.000	54.135.750	8.846.250
2	II	63.000.000	54.990.600	8.009.400
3	III	63.000.000	52.640.000	10.360.000
Rata-rata		2.392.406	2.047.676	344.5026

Sumber : Data Hasil Penelitian diolah

Dari tabel 4 di atas dapat kita lihat rata-rata pendapatan produksi ikan pindang yang tertinggi pada strata III, disebabkan karena total dari biaya produksinya sebesar Rp. 2.047.676. sedangkan yang terendah pada strata II, hal ini juga disebabkan karna total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 52.640.000.

Tabel 5. Break Even Point (BEP)

No	Strata	BEP produksi	BEP Harga
1	I	10,1	13.845.416
2	II	1,84	6.637.335
3	III	1,75	3.751.183
Rata-rata		4,57	306.758

Sumber : Data Hasil Penelitian diolah.

Dari tabel 5 di atas BEP Harga Produksi dapat diartikan titik balik modal akan tercapai bila harga produksi pindang sebesar Rp. 306.758/bak. Dan Untuk BEP Harga Produksi Dapat diartikan titik balik modal akan tercapai bila volume produksi sebanyak 5 bak (angka dibulatkan) apabila dalam satu kali produksi.

Tabel 6. B/C ratio.

No	Responden	B/C Ratio
1.	Setrata I	0,28
2.	Setrata II	0,14
3.	Setrata III	0,08
Rata-rata		0,5

Sumber : Data hasil Penelitian diolah.

Dari tabel 6 diatas dapat diartikan setiap penambahan biaya sebesar 1,00 akan diperoleh keuntungan sebesar Rp.0,5,-

Tabel 7. Rata-rata Pengembalian Modal

No	Responden	Pengembalian modal (%)
1.	Setrata I	10,7
2.	Setrata II	2,69
3.	Setrata III	3,66
Jumlah		17,05
Rata-rata		5,68

Sumber : Data Hasil Penelitian Diolah.

Dari tabel 7 di atas dapat diartikan modal yang dikeluarkan pada usaha ini dapat dikembalikan dalam 2 kali priode produksi atau 5,68% .

Tabel 8. Rata-rata Efisiensi Penggunaan Modal

No	Responden	Efisiensi (%)
1.	Setrata I	3,84
2.	Setrata II	1,69
3.	Setrata III	1,43
Jumlah		6,96
Rata-rata		2,32

Sumber : Data Hasil Penelitian Diolah.

Dari tabel 8 diatas dapat diartikan keuntungan yang diperoleh dapat mencapai 2,32% dari total biaya.

SIMPULAN

Dari analisis Finansial yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa BEP volume produksi 4,57 bak, BEP Harga Produksi adalah Rp.1.461, B/C Ratio perbak adalah Rp. 0,2, Pengembalian Modal adalah 5,68%, Efisiensi Penggunaan Modal adalah 2,32%. Dengan demikian dapat dipastikan usaha peminangan tradisional yangitekuni masyarakat di Desa Apitaik Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, sangat menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar S dan Sudaryanto. 2002. *Pembenihan Pembesaran Kerapu Bebek*. PT Penebar Swadaya Jakarta.
- Eka Sudianan. 2014. *Analisa Ekonomi dan Finansial*. PT Elax Media

Komputindo Kelompok Gramedia.
Jakarta anggota IKAPI

Farida Ariyani dan Yusma Yennie. 2008.
Pengawetan Pindang Ikan Layang
(*Decapterus Russellii*)
Menggunakan Kitosan. Jurnal
Pascapanen dan
Bioteknologi Kelautan dan
Perikanan Vol. 3 No. 2,
Desember 2008

Fathin Alyani, Widodo Farid Ma'ruf, Apri Dwi
Anggo. 2015. Pengaruh Lama
Perebusan Ikan Bandeng
(*Chanos Chanis Forsk*) Terhadap
Kandungan Lisin dan Protein
Terlarut. Prodi Teknologi Hasil
Perikanan. Jurusan Perikanan.
Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan. Universitas
Diponegoro. *Journal. Peng. &*
Biotek Vol 5 No 1 Tahun 2016.
ISSN : 2442-4145